

## Pengemasan *turtle* (kura-kura atau penyu atau labi-labi hidup) melalui sarana angkutan udara





© BSN 2006

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Gd. Mangala Wanabakti  
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.  
Telp. +6221-5747043  
Fax. +6221-5747045  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata .....	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi .....	1
3 Persyaratan bahan kemas.....	1
4 Syarat mutu .....	1
5 Metode uji dan pengukuran .....	2
6 Syarat pengemasan.....	3
7 Syarat penandaan .....	4
Lampiran A (informatif) Contoh pengemasan kura-kura.....	5
Bibliografi .....	7
 Tabel 1 Bahan kemas yang digunakan dalam pengemasan ikan segar .....	 1
Tabel 2 Pengujian kemasan <i>styrofoam</i> .....	2
Tabel 3 Pengujian kekuatan kemasan <i>styrofoam</i> .....	3
 Gambar A.1 Contoh pengemasan penyu atau labi-labi ukuran kecil.....	 5
Gambar A.2 Contoh pengemasan penyu atau labi-labi ukuran besar .....	6



## Prakata

Standar pengemasan ikan segar melalui sarana angkutan udara ini mengingat ikan segar banyak diekspor dan dilalulintaskan dalam perdagangan didalam negeri melalui sarana angkutan udara, yang selama ini pengemasan ikan segar masih menggunakan bahan dan cara pengemasan yang tidak memenuhi standar atau salah pengemasan dapat mengganggu keselamatan dan kenyamanan penerbangan serta menjaga keamanan mutu produk.

Standar ini merupakan revisi dari SNI 19-4857-1998, Pengemasan kura-kura atau penyu atau labi-labi (*turtle*) hidup melalui sarana angkutan udara yang disusun oleh Panitia Teknis 65-05 Produk Perikanan dan telah dirumuskan melalui rapat-rapat teknis dan rapat konsensus pada tanggal 7 Oktober 2004 di Jakarta. Dihadiri oleh wakil-wakil produsen, konsumen, asosiasi, lembaga penelitian, perguruan tinggi serta instansi terkait sebagai upaya untuk dapat dipergunakan oleh pengguna fasilitas transportasi/pengangkutan yang memerlukan.

Berkaitan dengan penyusunan Standar Nasional Indonesia ini, maka aturan-aturan yang dijadikan dasar atau pedoman adalah:

1. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 1984 jo. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1989.
2. *IATA Operational safety Audit* (IOSA) section 7 tentang Cargo Operation tahun 2003 .
3. *International Airtransport Assosiation* (IATA) tentang *Live Animals Regulation*, Tahun 2004.
4. *Civil Aviation Safety Regulation* (CASR) 121 Point 363 tentang *Responsibility for Airworthiness*, tahun 2004.
5. Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor KM 54 tentang Program Nasional Pengamanan Penerbangan Sipil tahun 2004.



## Pengemasan *turtle* (kura-kura atau penyu atau labi-labi hidup) melalui sarana angkutan udara

### 1 Ruang lingkup

Standar ini digunakan khusus kura-kura atau penyu atau labi-labi hidup yang diangkut menggunakan alat transportasi udara.

### 2 Istilah dan definisi

#### 2.1

#### **Pengemasan kura-kura atau penyu atau labi-labi hidup melalui sarana angkutan udara**

semua kegiatan untuk mendapatkan kemas (*packing*) yang aman untuk kura-kura atau penyu atau labi-labi hidup dan keselamatan penerbangan

### 3 Persyaratan bahan kemas

Bahan kemas terbuat dari material Expandable Polystyrene ( E.P.S ) dengan *density* minimal 41 kg/m<sup>3</sup> berbentuk kotak dan mampu menerima tekanan sebesar minimal 900 kg/m<sup>2</sup>.

Bahan kemas yang digunakan dalam pengemasan kura-kura hidup melalui sarana angkutan udara adalah seperti pada tabel 1 (A. Bahan kemas *styrofoam* untuk kura-kura hidup dengan ukuran maksimum 2 kg).

Bahan kemas yang digunakan dalam pengemasan *turtle* (kura-kura atau penyu atau labi-labi) hidup melalui sarana angkutan udara adalah seperti pada tabel 1 (B. Bahan kemas triplek atau panel MDF untuk kura-kura hidup dengan ukuran lebih dari 2 kg).

### 4 Syarat mutu

Persyaratan jenis dan bahan kemas untuk pengemasan kura-kura atau penyu atau labi-labi hidup seperti Tabel 1.

**Tabel 1 Bahan kemas yang digunakan dalam pengemasan ikan segar**

No	Jenis Bahan	Satuan	Syarat
<b>A</b>	<b>Bahan kemas <i>styrofoam</i> (untuk kura-kura)</b>		
1	hidup ukuran maksimum 2 kg) Kotak <i>styrofoam</i> Tipe I (Panjang x Lebar x Tinggi)	mm	750 x 420 x 220
	Tipe II (Panjang x lebar x Tinggi)	mm	750 x 420 x 320
	Tipe III (Panjang x Lebar x Tinggi)	mm	750 x 420 x 400
	Tebal . <i>styrofoam</i> untuk semua tipe dengan ventilasi pada keempat sisi kotak	mm	minimal 30
2	Triplek dengan tebal	mm	minimal 6
3	<i>Tape band</i> , tebal	mm	minimal 70



Tabel 1 (lanjutan)

No	Jenis Bahan	Satuan	Syarat
4	<i>Strapping band</i> , tebal	mm	Minimal 15
<b>B</b>	<b>Bahan kemas triplek atau panel MDF:</b>		
1	(untuk <i>turtle</i> hidup dengan ukuran lebih dari 2 kg) triplek atau <i>Medium Density Fibreboard</i>	mm	minimal 6
2	(MDF), Kayu kerangka	mm	minimal 9 x 30
3	Kayu kerangka	mm	20 x 30
4	<i>Strapping band</i> , tebal	mm	Minimal 15
5	Bahan penyerap (karung goni, spon, atau bahan lain yang sesuai)	-	-
6	Paku	-	-

**CATATAN\*** 2 batang untuk panjang kotak kemas < 70cm dan 3 batang untuk panjang kotak kemas > 70cm. Digunakan bila panjang kotak kemas > 70cm.

## 5 Metode uji dan pengukuran

### 5.1 Ukuran kemasan *styrofoam* hasil produksi

- a) Kemasan diukur dimensinya (panjang, lebar, tinggi dan tebal) sesuai dengan masing-masing jenis

Tabel 2 Pengujian kemasan *styrofoam*

No	SPFF	Panjang x Lebar x Tinggi	Panjang x Lebar x Tinggi	Panjang x Lebar x Tinggi	Tebal
1	SPFF	75 x 42 x 22	75/42/32	75/42/40	3 cm
2	SPFF	50 x 42 x 22	50/42/32,	50/42/40	3 cm
<b>CATATAN</b> SPFF ( <i>Standard Packaging For Fresh Fish</i> )					

- b) Kemasan ditimbang untuk mengetahui berat sesungguhnya.
- c) Volume tebal kemasan dihitung dengan cara (volume kemasan bagian luar dikurangi volume kemasan bagian dalam)
- d) Kepadatan (*density*) kemasan minimal 38 – 41 kg/m<sup>3</sup> adalah berat kemasan hasil timbang (berat sesungguhnya) dibagi volume kemasan sesungguhnya

### 5.2 Metode uji kekuatan kemasan *styrofoam* dengan tes tekan (*pressing*)

- a) Pastikan alat timbang tersedia mampu memberikan tekanan minimal 900 kg dan layak digunakan untuk melakukan pengujian tes tekan.
- b) Pastikan 2 lembar papan kayu (*plywood*) tebal minimal 15 mm panjang dan lebar minimal sesuai ukuran kemasan.
- c) Kemasan yang diuji diletakkan pada alat timbang berat dan di atas kemasan diletakkan papan kayu (*plywood*) dengan menggunakan alat uji tekan pada kayu (*plywood*) yang



ada diatas kemasan ditekan sampai pada alat timbang berat menunjukkan angka minimal 900 kg dan kemasan tidak pecah atau berubah bentuk.

- d) Pada setiap kemasan tercantum maksimal berat yang di perbolehkan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3 Pengujian kekuatan kemasan *styrofoam***

No	SPFF	PxT	berat (kg)	PxT	berat (kg)	PxT	Berat (kg)	Tebal (cm)
1	SPFF 75	75/22	22	75/32	40	75/40	45	3
2	SPFF 50	50/22	16	50/32	35	50/40	40	3

### 5.3 Metode pengujian kemampuan kemasan *styrofoam* digunakan sebagai kemas kura – kura hidup.

- Pastikan kemasan yang digunakan tertera embos serta tercantum nama dan alamat produsen, nomor sertifikat lulus uji dan stempel sebagai bukti melalui tahapan pengawasan mutu.
- Kura - kura hidup tidak dalam keadaan terikat.

## 6 Syarat pengemasan

### 6.1 Tatacara pengemasan dengan bahan kemas kotak, *styrofoam*

- Kura-kura dibersihkan dengan cara menyiram/menyemprot dengan air sampai bersih
- Kura-kura yang telah dibersihkan tersebut ditiriskan dengan cara dianginanginkan selama  $\pm 2$  (dua) jam
- Kura-kura yang telah tiris dimasukkan kedalam kotak *styrofoam*.
- Berat kotak dan isinya ditimbang (diperhitungkan) agar tidak lebih dari 35.kg.
- Kotak *styrofoam* yang sudah diisi kura-kura ditutup dengan penutup *styrofoam* dan selanjutnya disatukan dengan *tape band*.
- Kotak selanjutnya diikat dengan menggunakan *strapping band* di kedua sisinya
- Kotak yang sudah tertutup ditimbang dan diberi label.

### 6.2 Tata cara pengemasan dengan bahan kemas kotak triplek atau panel MDF (*Medium Density Fiberboard* )

- Triplek atau panel MDF dibuat menjadi kotak sesuai dengan ukuran penyu atau labi-labi hidup yang akan dikemas
- Lubang ventilasi dibuat secukupnya pada keempat sisi kotak
- Pada bagian bawah kotak dimasukkan ke dalam kotak
- Penyu atau labi-labi hidup dilapisi dengan bahan penyerap
- Kotak yang telah diisi selanjutnya ditutup dibagian atasnya dan dipaku
- Kotak yang telah ditutup diika dengan menggunakan *strapping band* di kedua sisinya
- Kotak yang telah tertutup rapi ditimbang dan diberi label.



## 7 Syarat penandaan

Setiap kemas harus diberi label sesuai ketentuan yang berlaku dengan benar dan mudah dibaca, yang memberi keterangan antara lain:

- a) Jenis produk.
- b) Berat bersih produk.
- c) Bandara asal dan bandara tujuan.
- d) Bila ada beberapa bahan tambahan lain harus diberi keterangan bahan tersebut
- e) Nama dan alamat perusahaan, serta negara dimana produk dikemas.
- f) Tanggal, bulan, tahun saat produk tersebut dikirim (diterbangkan).

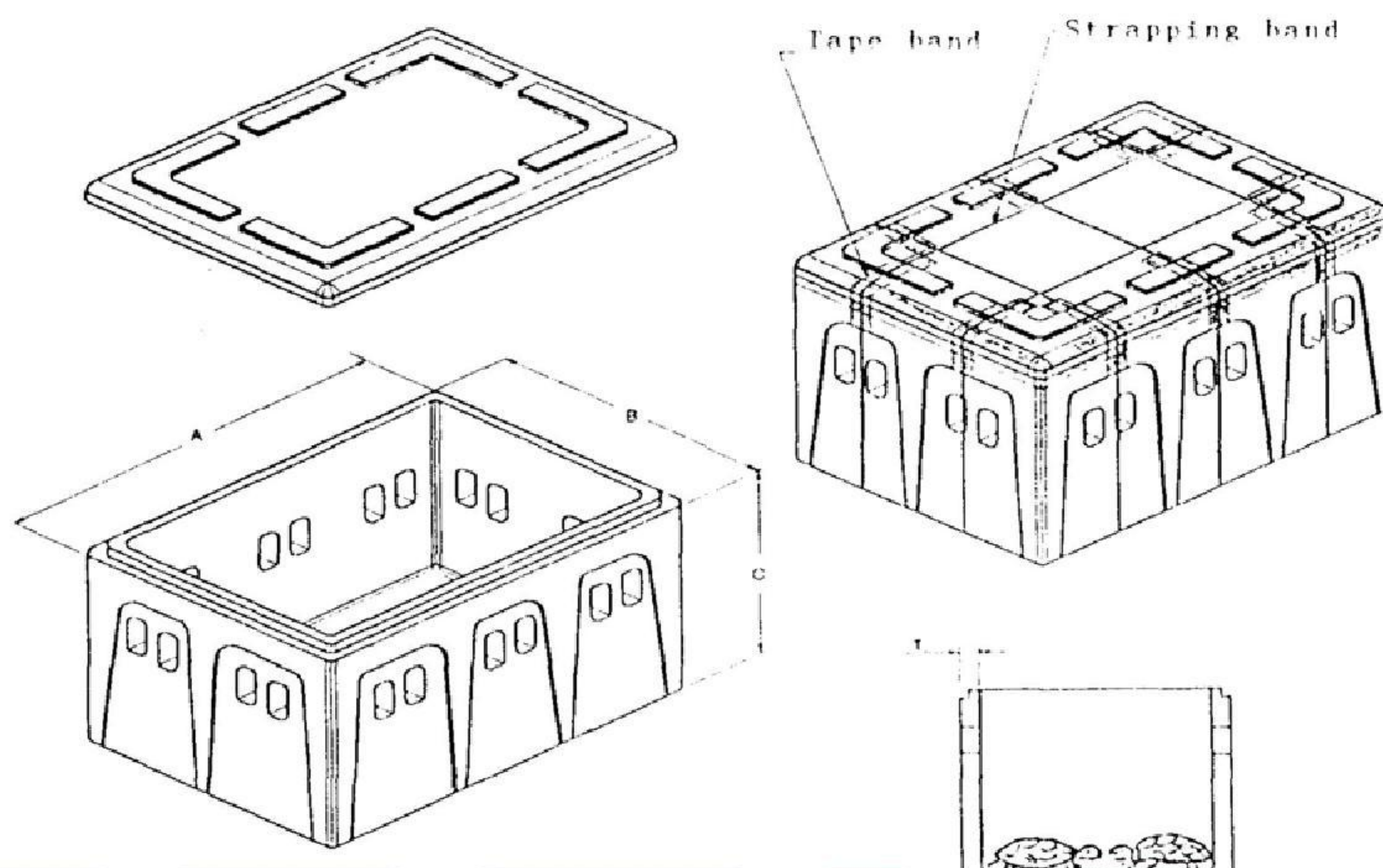
Dalam sistim pelabelan dan pemberian kode harus dilakukan dengan sebaik mungkin.





## Lampiran A (informatif)

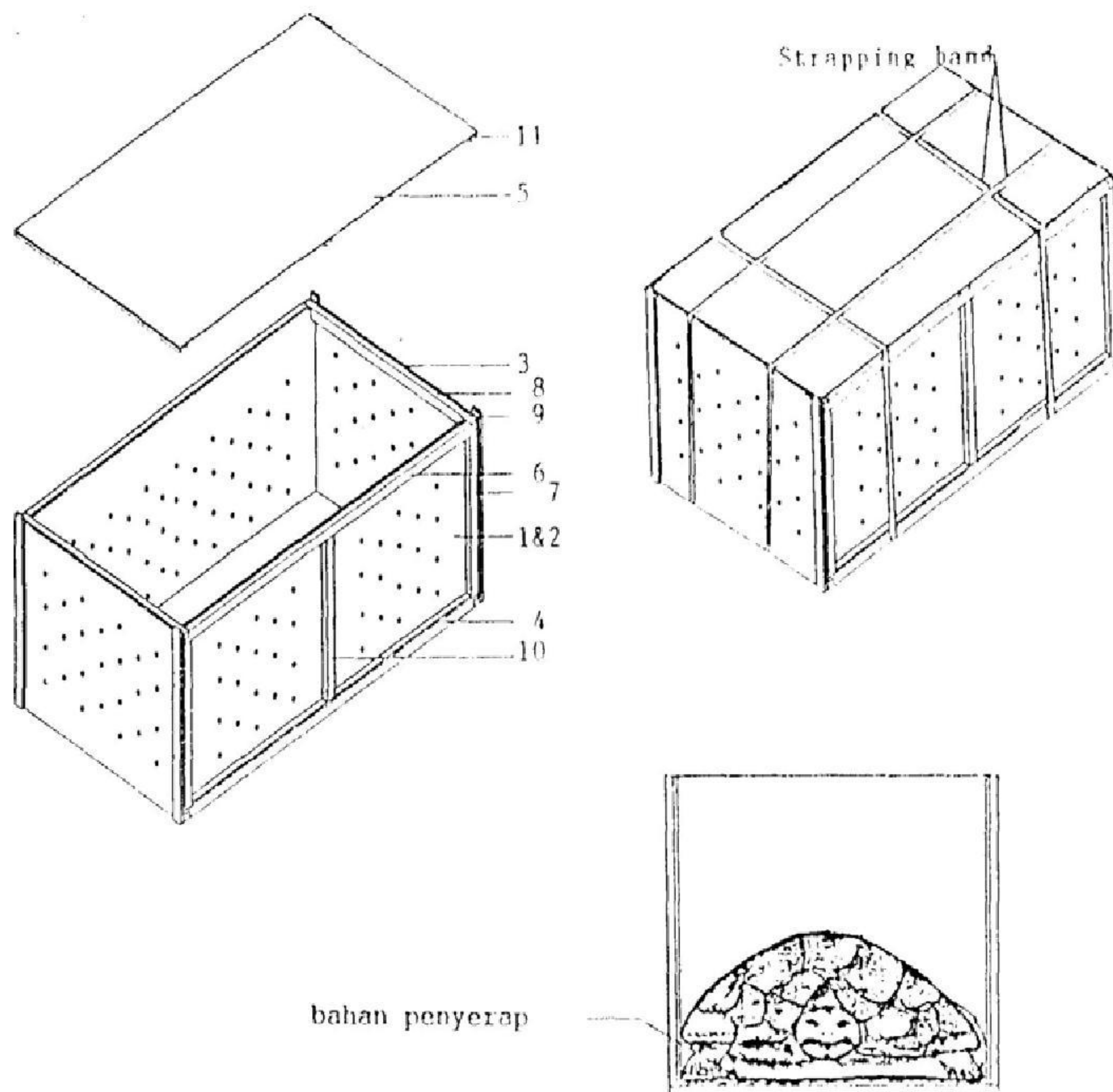
### Contoh pengemasan kura-kura



**Gambar A.1** Contoh pengemasan penyu atau labi-labi ukuran kecil

Type	A	B	C (Tinggi)	T
I	750	420	220	Tebal Minimum 30 mm
II	750	420	320	
III	750	420	400	





**Gambar A.2 Contoh pengemasan penyu atau labi-labi ukuran besar**

**CATATAN** Tulang tambahan (10) digunakan bila panjang packing box > 70 cm tulang penutup (11) 2 batang untuk panjang packing box < 70 cm dan 3 batang untuk panjang box > 70 cm

1	Box assy		
2	Dinding depan	Triplek/mdf panel	Tebal 6mm
3	Dinding samping	Triplek / mdf panel	Tebal 6 mm
4	Lantai	Triplek/mdf panel	Tebal 6mm
5	Penutup atas	Triplek/mdf panel	Tebal 6mm
6	Tulang memanjang	Kayu profil	20x30 mm
7	Tulang sudut	Kayu profil	20 x 30 m m
8	Tulang melebar	Kayu profil	20x30mm
9	List dinding samping	Kayu profil	9x30mm
10	Tulang tambahan	Kayu profil	20 x 30mm
11	Tulang penutup	Kayu profil	9 x30mm



## Bibliografi

*Civil Aviation Safety Regulation ( CASR ) 121 Point 363 tentang Responsibility for Airworthiness tahun 2004.*

Data dan informasi teknis dari pihak dan instansi terkait.

Garuda dengan *Engineering Order: AG/S25-00-0312*

Hasil uji coba pengemasan yang dilakukan oleh tim perumus standardisasi.

*International Air Transport Association ( IATA ) tentang Live Animals Regulation tahun 2004.*

*IATA Operational Safety Audit ( IOSA ) section 7 tentang Cargo Operation tahun 2003 .*























**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.go.id](mailto:bsn@bsn.go.id)